

**IMPLEMENTASI METODE GLENN DOMAN BERBANTUAN MEDIA  
INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS III SDN SELOPURO 1**

Fanny Fadhillah Alfaizal<sup>1</sup>, Dian Nur Antika Eky H<sup>2</sup>, Maya Kartika Sari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Madiun

[fannyfadhillah5@gmail.com](mailto:fannyfadhillah5@gmail.com), [Nurantika@unipma.ac.id](mailto:Nurantika@unipma.ac.id),  
[mayakartika@unipma.ac.id](mailto:mayakartika@unipma.ac.id),

**ABSTRACT**

*Reading comprehension is very important for all individuals, because by reading, individuals will know about something so that they can increase their insight. The purpose of this study was to determine the implementation of the reading comprehension ability of third grade students at SDN Selopuro 1 Ngawi. The research method used by the researcher is descriptive qualitative to describe how the implementation of the reading comprehension abilities of third grade students by applying the Glenn Doman method using flashcard media at Selopuro 1 Ngawi' public elementary school. The research instruments used were observation sheets, interview sheets and documentation sheets. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data validation used is data triangulation, while the data analysis used includes three stages, namely: data reduction, display and determining conclusions. Learning programs using the Glenn Doman Method Assisted by Interactive Media really help students understand reading. Starting from the aspect of single words to the stage of identifying the principles of developing paragraphs. If all of these stages are carried out properly by the teacher and students, it will provide better reading comprehension to students.*

*Keywords: Reading, Glen Doman, Flashcard*

**ABSTRAK**

Membaca pemahaman sangat penting untuk semua individu, karena dengan membaca maka individu nantinya mengetahui mengenai suatu hal sehingga dapat meningkatkan wawasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya implementasi kemampuan pemahaman membaca siswa kelas III di SDN Selopuro 1 Ngawi. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana implementasi kemampuan pemahaman membaca siswa kelas III dengan penerapan metode Glenn Doman menggunakan media flashcard di SDN Selopuro 1 Ngawi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data yang digunakan yakni triangulasi data, sedangkan analisis data yang digunakan adalah meliputi tiga tahapan, yakni: reduksi data, display dan menentukan kesimpulan. Program pembelajaran menggunakan Metode Glenn Doman Berbantuan Media Interaktif sangat membantu siswa dalam memahami bacaan. Mulai dari aspek perkataan tunggal sampai pada tahapan membuat identifikasi prinsip pengembangan paragraf. Apabila semua tahapan tersebut

dilakukan dengan baik oleh guru maupun siswa, akan memberikan pemahaman bacaan kepada siswa akan lebih baik.

Kata Kunci: Membaca, Glen Doman, Flashcard

### **A. Pendahuluan**

International Association for Evaluation Education Achievement (IEA) (dalam Efsyarbani, 2013) menjelaskan bahwasanya “kebisaan membaca murid di Indonesia ada di posisi ke-26 dari 27 negara yang diamati”. Kurangnya motivasi dan kemampuan membaca diantaranya teramati pada kurangnya kemampuan membaca mereka. Hal tersebut ialah suatu kategori bahwasanya pelajaran membaca di sekolah kurang optimal.

Membaca amat krusial untuk seluruh individu, dengan membaca individu tersebut nantinya memperoleh pesan krusial yang masif, khususnya mengenai edukasi (Nurul, 2022). Pada ranah edukasi, membaca yaitu substansi utama pada pembelajaran, sebab apabila individu mengalami kesukaran dalam membaca, maka nantinya menjadikan individu sukar pula dalam proses belajar mengajar, terlebih ketika pengajar menginstruksikan siswa untuk membaca secara bergantian, sehingga nantinya dapat terseleksi mengenai tiadanya interaksi timbal-balik pendidik dan murid ketika

pembelajaran (Melly & Marlina, 2021). Dengan membaca, individu nantinya mengetahui mengenai suatu hal yang dapat meningkatkan wawasan, adapun pada lingkungan edukasi, dengan rajin membaca nantinya memudahkan siswa dalam mempelajari sebuah mata pembelajaran.

Membaca pemahaman (Fransiska Jaiman et al., 2022) disinyalir menjadi prosedur penghasilan amanat secara efektif dengan mengikutsertakan wawasan dan pembelajaran yang dipunyai oleh pembaca serta dikaitkan dengan isi bacaan. Membaca pemahaman melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang (simbol) kata, penilaian konteks makna diduga ada, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang (Sukirman et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan dan *interview* yang penulis adakan di SDN Selopuro 1 terlihat bahwa peserta

didik mengalami kesulitan dalam memahami isi dari bacaan suatu soal. Ketika guru membacakan sebuah soal, peserta didik diminta untuk menuliskan soal yang akan dikerjakannya, peserta didik masih bertanya apa maksud dari soal tersebut. Untuk memahami soal ataupun perintah dari guru hendaknya siswa membaca dengan teliti dan berulang kali supaya lebih mengerti. Dari hasil *interview* dengan guru, tidak sedikit juga terdapat peserta didik yang belum bisa membaca. Dari hasil *interview* tersebut bisa diamati bahwasanya mayoritas kemampuan membaca pemahaman murid Kelas III di SDN Selopuro 1 masih rendah. Dalam implementasi proses belajar membaca pemahaman, umumnya pendidik menerapkan metode belajar konvensional. Pengajar cuma memberi pekerjaan rumah pada murid untuk membaca tulisan.

Pemanfaatan pendekatan, metodologi, dan prinsip baca yang tak sesuai menjadi asumsi bahwa suatu keadaan yang menentukan ketidakefektifan perairan tujuan membaca di kelas. Di sisi lain, jadwal waktu yang diadakan untuk proses belajar masih amat minimal. Akibat dari hal tersebut, latihan-latihan yang diberi oleh pengajar untuk aktivitas

baca murid lebih mengarah pada membaca bacaan-bacaan pendek yang ada pada buku paket. Salah satu metode yang dapat diberikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah metode Glenn Doman (Budiarti et al., 2019). Metode yang dikembangkan oleh Glenn Doman ini yaitu metode belajar sambil bermain, Metode Glenn Doman merupakan model pembelajaran baca bagi siswa dengan memanfaatkan *flash card* sehingga siswa nantinya memiliki perasaan percaya diri, imajinatif, dan senang (Ahmadi, 2010).

Flashcard merupakan suatu kartu kecil yang meliputi penggambaran, tulisan ataupun persimbolan. Media Flashcard umumnya memiliki ukuran 8 x 12 cm, ataupun bisa disesuaikan dengan kuantitas kelas yang dihadapi (Mulyorini & Sri Hariyani, 2014). Dalam proses belajar di sekolah, Flashcard belum banyak dimanfaatkan oleh pengajar sebab membutuhkan keterampilan pada perancangan dan pula amat diperlukan motivasi yang masif dari dalam pribadinya pengajar untuk membuat kondisi belajar yang nyaman dengan memanfaatkan kartu kata bergambar. Berdasarkan uraian

tersebut, menjadi salah satu motivasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Glenn Doman Berbantuan Media Interaktif Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III SDN Selopuro 1”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui mengenai rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana implementasi metode Glenn Doman berbantuan media interaktif sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas III SDN Selopuro 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Glenn Doman berbantuan media interaktif sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas III SDN Selopuro 1.

fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

## **B. Metode Penelitian**

Metode studi yang diterapkan yakni metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016) mengatakan

bahwasanya metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dimanfaatkan untuk menganalisis situasi obyek yang alami yang mana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Selopuro 1 Ngawi dari bulan Maret 2023 hingga bulan Juli 2023. Sumber primer yakni data yang memiliki sumber ataupun didapatkan dari narasumber pada hasil *interview* dan observasi seperti pendidik dan murid kelas II SDN Selopuro 1. Sumber data sekunder yakni data yang didapatkan lewat studi pustaka, referensi, dokumen dan pengamatan yang didapatkan dari tempat studi.

Instrumen penelitian yang dimanfaatkan ialah lembar observasi, angket wawancara dan studi angket dokumentasi. Observasi ialah kegiatan pencatatan sebuah peristiwa dengan tunjangan berbagai instrument dan melakukan perekaman dengan tujuan saintifik (Hasanah, 2016). Wawancara ialah suatu prosedur penghimpunan data yang berlangsung lewat tatap muka dan proses menanya dan menjawab secara langsung antara orang yang mengumpulkan data dengan orang yang memaparkan data/informan. Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa

studi dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data di samping penerapan kegiatan observasi dan *interview* dalam studi kualitatif.

Teknik analisa data ialah usaha menemukan dan mengelola data secara terstruktur yang diperoleh dari catatan hasil pengamatan, *interview* dan lain-lain untuk menambah wawasan penulis mengenai fenomena yang diteliti dan menguraikannya sebagai hasil penemuan individu lain. Analisis data yang digunakan adalah dengan triangulasi data, yakni berupa reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menentukan, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan simpulan. Simpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap perumusan permasalahan yang ditentukan. Selain memberi jawaban atas suatu perumusan permasalahan, simpulan pula mesti menciptakan temuan baru pada ranah disiplin studi yang sebelum-nya ada.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Guru di SDN 01 Selopuro sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *glenn doman* khususnya pada pembelajaran kelas

III. Dengan menerapkan metode *glenn doman* ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi kemampuan pemahaman membaca siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang di sampaikan informan sebagai berikut:

**“Metode *Glenn doman* itu metode membaca nyaring mbak, bisa dikatakan metode yang mudah-mudah sulit mbak. Soalnya kan itu tidak hanya sekedar membaca dikeraskan gitu, tapi memang harus penuh penekanan kalau menurut saya. Penekanan yang saya maksud itu lebih ke pengaturan intonasi, pengaturan jeda, dan ekspresi wajah juga harus bisa membawa daya tarik siswa ke pembelajaran lho mbak”**

Kegiatan awal proses pembelajaran, mengawali dengan perkataan tunggal ketika proses pembelajaran menggunakan metode *glenn doman*, pada tahapan ini mulai mengenalkan kata kepada siswa. Hal ini cukup dianggap relevan dalam mengenalkan kata pada kelas rendah pada siswa. Seperti pernyataan yang

disampaikan wali kelas III berikut:

**"Iya, karena metode glenn doman ini merupakan metode pengenalan kata, dan dimulai dengan kata tunggal"**

Kegiatan menggabungkan dua kata dengan tujuan dapat menciptakan dua kata yang baru. Setelah diawali tadi dengan pengenalan kata dan satu kata, diteruskan bertahap dengan memadukan dua kata. Siswa sedikit demi sedikit akan mulai mengenal dan memadukan kata-kata tersebut, Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

**"Iya, jika peserta didik sudah mampu dengan 1 kata tunggal, nantinya akan memudahkan peserta didik lebih mengenal kata/kalimat"**

Kegiatan mengintegrasikan perkataan jadi kalimat sederhana pada proses pembelajaran menggunakan metode glenn doman. Dengan menerapkan metode *glenn doman* guru dapat dengan mudah memfokuskan perhatian anak untuk memperhatikan materi maupun bacaan yang diberikan sehingga siswa mampu memahami bacaan

tersebut dengan mudah. Dengan tahap sebelumnya memadukan 2 kata atau lebih pada tahap ini siswa diminta untuk mengintegrasikan kata-kata menjadi sebuah kalimat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

**"Iya, gimana ya mas kalau sebuah perkataan dijadikan kalimat sederhana dalam proses pembelajaran itu akan membantu peserta didik dalam belajar membaca".**

Selain itu informan wali kelas juga menyampaikan hal serupa yaitu sebagai berikut:

**"Misalnya saat pembelajaran menggunakan metode glenn doman diawali dengan 1 kata, setelah itu meningkat menjadi 2 kata sampai 3 kata yang akan menjadi sebuah kalimat sederhana"**

Setelah mengenalkan kata menjadi sebuah kalimat sederhana, siswa mulai dikenalkan dengan kalimat yang panjang. Sehingga pada kegiatan ini siswa mulai mengenal makna kalimat-kalimat yang lebih

panjang dan siswa mampu menyusun kalimat-kalimat yang panjang beserta paham maknanya dibantu dengan flashcard menggunakan metode glenn doman. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa berikut:

**“Biasanya bu guru memberikan itulo mas kaya kartu terus ada gambar ada tulisannya dibelakangnya”**

Hasil wawancara guru juga serupa dengan jawaban siswa yaitu sebagai berikut:

**“Melalui flashcard yang berisikan gambar lalu terdapat sebuah paragraf tentang deskripsi gambar yang ada di flashcard”**

Guru memperkenalkan dokumen semisal buku pada proses pembelajaran menggunakan metode glenn doman berbantu media flashcard. guru bisa memberi teks bacaan semisal buku. Tulisan dan bacaan di buku mempunyai kalimat yang lebih padat dan rumit. Dalam langkah berikut, guru bisa mempersiapkan bukubacaan yang menarik, disertai dengan penggambaran maupun warna yang lebih menyala misalnya divariasi menggunakan media

flashcard sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan sis bacaannya. Buku bisa memberi modifikasi kosakata pada anak.

Pada saat kegiatan membaca guru melakukan pengamatan secara mendetail kepada peserta didik dan membuat catatan khusus yang digunakan untuk penilaian dan evaluasi. Sesuai pernyataan yang disampaikan ibu wali kelas III berikut:

**“Setelah siswa sebelumnya belajar menggunakan flashcard, siswa bisa diberi sebuah buku cerita, dan didalam buku terdapat beberapa pertanyaan” yang mencakup isi cerita”**

Siswa juga memberikan pernyataan pada kegiatan ini, hasil wawancara siswa adalah sebagai berikut:

**“Ya disuruh membaca buku paket yang ada ceritanya biasanya di pelajaran bahasa indonesia lalu disuruh menjawab pertanyaan” mas”**

Guru mengidentifikasi pernyataan tesis dalam topik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode glenn

domanberbatu media flashcard, mengevaluasi kegiatan yang sudah berlangsung kemudian guru mmencatat kemajuan dan point-point yang penting disampaikan secara langsung kepada peserta didik,. Pada tahapan ini siswa mulai memahami isi bacaan, misalnya tahu isi teks, judul teks dan yang terkait dengan isi bacaan. Hal tersebut sesuai pernyataan wali kelas III bahwasanya:

**“ Siswa lebih mudah ya mas dalam mengidentifikasi pernyataan ataupun pertanyaan. Misalnya apa judul teks diatas? Siswa itu paham apa yang dimaksudkan dan menjawab dengan tepat.”**

Siswa juga merasa mampu memahami isi bacaan dan apabila diberikan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan juga sudah mampu memahaminya. Hal tersebut tertuang pada hasil wawancara pada siswa berikut:

**“Apa itu kak, kayak pertanyaan setelah membaca cerita ya? Iya. Bisa kak saya”**

Guru mengidentifikasi kemampuan siswa membuat identifikasi perkataan dan frasa-frasa

kunci setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode glenn doman.

Siswa sudah mampu membuat dan memahami frasa-frasa baru misalnya “sudah makan”, rumput tetangga. Contoh-contoh tersebut siswa sudah mulai bisa memahami dan melafalkan dengan baik dan tahu maknanya sehingga dapat menempatkan pada bacaan yang sudah sesuai. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan siswa sebagai berikut:

**“Kaya mencari kata” sulit itu kak? Bisa kak saya”.**

Guru juga memberikan hasil pengamatannya dan menjawab hasil wawancara sebagai berikut:

**“Yang sebelumnya siswa sulit untuk mengidentifikasi perkataan dan frasa” kunci, setelah diterapkannya metode dan media yang tepat siswa itu kemampuannya meningkat dan lebih apa ya istilahnya gampang mas”.**

Guru mengidentifikasi kemampuan menemukan kosakata baru pada siswa setelah mengikuti

proses pembelajaran menggunakan metode glenn doman. Guru memberikan buku teks cerita atau yang lainnya, peserta didik diminta untuk membacanya dan menuliskan kosa kata baru yang baru mereka temui lalu ditanyakan kepada gurunya arti dari kata tersebut. Pada tahapan ini siswa diajak diskusi apakah masih kesulitan atau tidak dalam menemukan kosakata baru atau asing dalam bacaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh guru kelas III sebagai berikut:

**Setelah diterapkannya metode glenn doman ini, siswa kan diberikan buku apapun itu ya mas terlebih buku lks, tanpa bantuan guru siswa mampu menemukan kosa kata baru dan mengartikannya ya kadang kalau kaka itu terlihat asing dan sulit langsung bertanya kepada guru.**

Jawaban tersebut serupa dengan jawaban siswa yang menjelaskan dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

**“Bisa kak, setiap membaca lalu saya tidak tahu artinya nanti akan saya tulis dan saya tanyakan ke guru”**

Guru menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan mengerti organisasi tulisan setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode glenn doman. Setelah beberapa tahapan dilakukan siswa dan didampingi oleh guru, kemudian siswa diminta untuk mengorganisasi tulisan, artinya bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun tulisan dan memahaminya dalam sebuah paragraf. Hal ini dapat menjadi acuan dalam memahami sebuah bacaan, dengan kemampuan siswa dalam memahami dan mengorganisasi sebuah tulisan tentu siswa memahami isi bacaan tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh guru yang memberikan tanggapannya dalam wawancara sebagai berikut:

**“Ya cukup baik mas lebih baik dari sebelum diterapkannya metode ini, jadi ada peningkatan”**

Guru mengidentifikasi kemampuan siswa dalam membuat identifikasi prinsip pengembangan paragraf setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode glenn doman. Pada tahapan ini siswa sudah disuguhkan sebuah bacaan yang menarik dan bergambar oleh

guru dan diminta membuat dan merangkai kata, menjadi sebuah paragraf dan memahami bacaan tersebut. Dengan kemampuan siswa dalam memahami dan merangkai kata-kata menggambarkan siswa mulai mampu memahami isi bacaan dan mampu membuat sebuah paragraf. Hal tersebut disampaikan oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

**“Kemampuan siswa dalam membuat paragraf ya mas, misal siswa diberikan sebuah gambar lalu diminta untuk mendeskripsikan gambar tersebut, siswa otomatis langsung merangkai kata” yang telah dipelajari selama proses pembelajaran menggunakan metode glenn doman berbantuan flashcard. Jadi metode dan media ini sangat membantu sekali mas dalam proses membaca ataupun membaca pemahaman siswa untuk kelas III SD”**

Jawaban tersebut serupa oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut:

**“Biasanya bu guru**

**memberikan gambar lalu disuruh menceritakan tentang gambar itu kak”.**

Hasil wawancara kepala sekolah juga menyebutkan bahwa hal positif dalam mengidentifikasi paragraf, hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut:

**“Kemampuan siswa dalam membuat identifikasi prinsip pengembangan paragraf semakin bagus dan siswa itu lebih kreatif membuat kata-kata untuk membentuk suatu paragraf”.**

Berikut ini adalah pelaksanaan metode Glenn Doman pada pembelajaran di dalam kelas III SDN Selpuro 1.



**GAMBAR 1.** *Implementasi Metode Glenn Doman Pada Pembelajaran di Kelas*

Dari hasil penelitian, analisis data dan triangulasi didapatkan beberapa temuan pada penelitian ini terkait dengan Penerapan Metode Glenn Doman Berbantuan Media Interaktif Dapat Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III SDN Selopuro 1. Secara garis besar temuan penelitian tersebut jika dikaji dari segi teoritis adalah sebagai berikut:

Berkaitan dengan persepsi, tanggapan dan peran siswa dalam program pembelajaran menggunakan Metode Glenn Doman Berbantuan Media Interaktif sangat membantu siswa dalam memahami bacaan. Mulai dari aspek perkataan tunggal sampai pada tahapan membuat identifikasi prinsip pengembangan paragraf. Apabila semua tahapan tersebut dilakukan dengan baik oleh guru maupun siswa, akan memberikan pemahaman bacaan kepada siswa akan lebih baik. Pada pembahasan kali ini akan dibahas perkembangan siswa pada saat dilakukan Metode Glenn Doman Berbantuan Media Interaktif.

Pada tahap mengawali dengan perkataan tunggal guru memberikan pelatihan kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan pada tahap ini siswa

mulai mengenal kata-kata masih pada kata tunggal belum pada kata yang sempurna. Sedikit demi sedikit siswa mulai paham dan disitulah mulai menambah dengan banyak variasi lainnya. Sehingga siswa juga akan mampu membaca dengan baik secara bertahap. (Supriyono, 2016) menjelaskan bahwa membaca umumnya memiliki langkah-langkah yaitu Langkah-langkah baca umumnya memiliki 5 langkah, yakni 1) Membuat identifikasi pernyataan tesis dalam kalimat topik. 2) Membuat identifikasi perkataan dan frasa-frasa kunci. 3) Menemukan kosa kata baru. 4) Mengidentifikasi dan mengerti organisasi tulisan. 5) Membuat identifikasi prinsip pengembangan paragraf. Jadi memang bertahap apabila siswa meningkatkan kemampuan pemahaman membacanya.

Pada metode gleen doman ini langkah selanjutnya yaitu baru menggabungkan dua kata. Setelah tahap tadi mengenalkan dengan kata tunggal, pada tahap ini siswa menggabungkan dua kata. Ketika siswa sudah diajari dengan kata-kata tunggal, sedikit demi sedikit siswa diajak oleh guru untuk menggabungkan dua kata dulu. Contoh misalnya anak kuda, beli baju

dan lain sebagainya, sehingga siswa mulai memahami kalimat sedikit demi sedikit. Setelah dua kata mulai dipahami, kemudian siswa menginjak pada tahapan selanjutnya yaitu menggabungkan kata-kata yang dipelajari tadi menjadi sebuah kalimat. Ini kemungkinan siswa agak kesulitan, namun dengan tahapan satu persatu yang dilakukan sesuai dengan metode glenn doman tadi, siswa sedikit banya menjadi terbantu. Yang awalnya memang agak kesulitan, dengan tahapan ini siswa mulai mampu memahami bacaan yang dipelajari dan bertahap mampu membuat dan mengintegrasikan dengan kemampuannya. Indria dkk (2017) menjelaskan bahwa metode Glenn doman adalah suatu metode belajar dengan bermain untuk menstimulasi otak agar berkembang lebih baik dengan menggunakan media yang interaktif akan memudahkan pada siswa dalam memahami bacaan tersebut dan membantu siswa dalam membaca permulaan. Dengan tahapan yang baik tersebut siswa akan lebih mudah mudah dalam menyusun kalimat salah satu contohnya misalnya saya bermain bola dan lain sebagainya.

Setelah siswa mampu menggabungkan kata menjadi suatu

kalimat yang utuh, kemudian siswa mengenalkan kalimat-kalimat yang panjang. Pada tahapan ini siswa akan mengenal dan diberitahukan oleh guru dengan kalimat yang digabungkan, misalnya adik sedang makan di kursi. Hal tersebut akan membuat siswa lebih mendalam terkait dengan pemhamannya tentang kalimat-kalimat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat-kalimat panjang ini akan membuat siswa mudah berinteraksi, dan yang pasti memahami bacaan yang telah dibuatnya.

Setelah siswa memahami kalimat-kalimat panjang dan mengetahui makna kalimat yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, siswa mulai dengan dikenalkan buku-buku bacaan yang sederhana. Bacaan buku cerita, buku anak-anak dan yang pasti bacaan mudah dipahami oleh siswa. Pada tahap ini guru juga menyatakan bahwa Setelah siswa sebelumnya belajar menggunakan flashcard, siswa bisa diberi sebuah buku cerita, dan didalam buku terdapat beberapa pertanyaan yang mencakup isi cerita. Dengan membaca buku-buku cerita siswa juga mulai mengenal kalimat-kalimat panjang yang biasanya digunakan dalam isi bacaan. Haryati

dan Tejaningrum (2020) menjelaskan bahwa tulisan dan bacaan di buku mempunyai kalimat yang lebih padat dan rumit. Dalam langkah berikut, guru bisa mempersiapkan buku bacaan yang menarik, disertai dengan penggambaran maupun warna yang lebih menyala. Buku bisa memberi modifikasi kosa-kata pada anak. Guru mesti memiliki peran dalam memberikan fasilitas dan mediasi yang dapat menunjang anak untuk membaca. Hal tersebut membuktikan bahwa pada tahapan ini siswa mulai mampu memahami bacaan di buku yang notabene mulai bacaan yang rumit. Dengan kemampuan siswa yang semakin baik setelah tahapan-tahapan dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan yang meningkat setelah menggunakan metode glenn doman dengan metode flashcard ini. Hal tersebut tercermin dari pernyataan guru yang menjelaskan bahwa Siswa lebih mudah dalam mengidentifikasi pernyataan ataupun pertanyaan. Misalnya apa judul teks, siswa itu paham apa yang dimaksudkan dan menjawab dengan tepat. Hal tersebut menunjukkan kemajuan dalam konteks pemahaman isi bacaannya.

Kemudian siswa juga mampu mengetahui dan memahami frasa-

frasa baru. Yang sebelumnya siswa sulit untuk mengidentifikasi perkataan dan frasa" kunci, setelah diterapkannya metode dan media yang tepat siswa itu kemampuannya meningkat dan lebih apa ya istilahnya gampang. Hal tersebut membuktikan bahwa metode glenn doman ini memudahkan siswa dalam memahami setiap kalimat yang dibacanya. Khasanah (2018) menjelaskan bahwa metode Glenn Doman merupakan metode mengajar anak mengenal kata menggunakan flashcard sehingga siswa akan memiliki kemampuan untuk percaya diri (merasa dirinya mampu membaca dibandingkan dengan yang lain), imajinatif (dapat berimajinasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki) dan ceria (ceria akan kemampuan membaca dengan bertambahnya pengetahuan baru yang didapatkan melalui program yang dilakukan setiap hari), serta tahap perlakuannya selalu berbeda. Sehingga media flashcard yang digunakan dalam metode Glenn Doman dapat membantu anak dalam membentuk persepsi dan memahami arti kata dengan mudah.

Kemudahan siswa  
mengidentifikasi dan  
mengembangkan sebuah kalimat

menjadi paragraf, dan memahami kalimat-kalimat yang sekarang juga lebih mudah setelah menggunakan metode glenndoman dengan media flashcard ini, siswa menjadi tidak kesulitan dalam menyusun sebuah kalimat dan paragraf. Bahkan tidak hanya menyusun sebuah tulisan saja, siswa juga mulai mampu memahami arti dari bacaan tersebut. Pada tahapan akhir yaitu ketika membuat identifikasi prinsip pada paragraf, guru memberikan sebuah cerita dan bergambar agar terlihat menarik, lalu diminta untuk mendeskripsikan gambar tersebut, siswa otomatis langsung merangkai kata” dan membentuk sebuah kalimat dan paragraf. Siswa mengacu pada pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran menggunakan metode glenn doman berbantuan flashcard pada tahap sebelumnya. Setelah selesai, guru meengevaluasi segala proses yang telah dilakukan apakah masih ada kesulitan atau sudah paham. Setelah evaluasi guru juga memberikan masukan dan memandu siswa agar lebih baik lagi dalam memahami bacaan mulai dari memahami kata perkata, per kalimat sampai menyusun beberapa kalimat dan membuat paragraf diulang teruas

agar siswa lebih baik lagi dalam pemhaman bacaannya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode Glenn Doman dengan bantuan media flashcard dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III SDN Selopuro 1. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian, mulai dari aspek dan langkah-langkah glenndoman yang diterapkan menunjukkan perbedaan yang signifikan pada pemahaman membaca siswa, hal tersebut dapat dilihat dari setiap aspek berdasarkan informan baik dari observasi maupun wawancara terlihat siswa semakin meningkat kemampuan membacanya pada setiap langkah yang dilakukan sampai terakhir siswa mampu membuat paragraf dan memahami isi bacaannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, F. (2010). MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN METODE GLENN DOMAN BERBASIS MULTIMEDIA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,

- 27(1).  
<https://media.neliti.com/media/publications/124265-ID-meningkatkan-minat-membaca-siswa-sekolah.pdf>
- Budiarti, R. I., Heryadi, D., & Nurani, R. Z. (2019). Implementasi Metode Glenn Doman dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri Bojong Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019. *SHES: Conference Series*, 2(2), 131–136.
- Efsyarbani. (2013). KAJIAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA CEPAT (KEM) SISWA KELAS XI SMA PLUS NEGERI 7 BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2012/2013. *Universitas Bengkulu*.  
<https://docplayer.info/321829-Kajian-kecepatan-efektif-membaca-cepat-kem-siswa-kelas-xi-sma-plus-negeri-7-bengkulu-tahun-pelajaran-2012-2013.html>
- Fransiska Jaiman, M., Mariana, J., & Marlinda, M. (2022). IMPLEMENTASI TAHAP PEMBIASAAN DAN PENGEMBANGAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS IV SDI KUSU, MANGGARAI, NTT. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).  
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/download/1962/pdf>
- Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI. *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1).
- Melly, N. A., & Marlina. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279.
- Mulyorini, & Sri Hariani. (2014). PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V SDN NGAGEL REJO I/ 396 SURABAYA. *JPGSD*, 2(2).  
<https://media.neliti.com/media/publications/252327-penggunaan-media-flashcard-dalam-model-p-5fc479fe.pdf>
- Nurul, F. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

KATA MELALUI METODE  
DRILL BAGI ANAK  
BERKESULITAN BELAJAR  
KELAS II SD NEGERI 060952  
MEDAN. *Jurnal PGSD*, 8(1).  
[https://e-](https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JP)  
[journal.umc.ac.id/index.php/JP](https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JP)  
S

Paramita, I. G. A. P. D. (2016).  
KEEFEKTIFAN METODE  
GLENN DOMAN DALAM  
MENGAJAR ANAK MEMBACA  
PERMULAAN. *SOSHUM*  
*JURNAL SOSIAL DAN*  
*HUMANIORA*, 6(3).  
[https://ojs.pnb.ac.id/index.php/](https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/215)  
[SOSHUM/article/view/215](https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/215)

Sukirman, D. Y., Hasmawati, & Al-  
Ilmul, S. F. (2021). Analisis  
Kemampuan Membaca  
Memahami Teks Bahasa  
Jerman. *Journal of Language*  
*and Literature*, 2(1).  
[https://ojs.unm.ac.id/phonologi](https://ojs.unm.ac.id/phonologi/article/download/25690/12912)  
[e/article/download/25690/1291](https://ojs.unm.ac.id/phonologi/article/download/25690/12912)  
2